

Implementasi Metode Mindmapp Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Siswi XI Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo

Zahroh Firdausiyah

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

zahrohfirmadiyah@gmail.com

Muallim Wijaya

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

mw@unuja.ac.id

Abstract

In this journal the authors conduct research with the aim of knowing 1) the effectiveness of mindmapp media in studying nahwu science. 2) Mind maps can attract students' attention in learning. 3) Mindmapp is a solution in understanding nahwu science. Data were collected by observation and interviews with 5 students of the Religious Program using descriptive and qualitative techniques. The subjects and objects of this study were students of class XI in the Man 1 Probolinggo Religious Program. The results of research in the field are as follows: 1) Mindmapp media makes it easier for some Man Pk students to understand nahwu material which is difficult to discuss. 2) The existence of Mindmapp increases the creativity of students in creating and processing data. 3) The existence of a mind map makes it easier for students to repeat material and memorize.

Keywords : *Mindmapp Method ; Grammer Science; creativity.*

مستخلص البحث

في هذه المجلة، يجري المؤلفون بحثًا بهدف معرفة (١) فعالية وسائط Mindmapp في دراسة علم النحو (٢) يمكن أن تجذب الخرائط الذهنية انتباه الطلاب في التعلم (٣) Mindmapp هو حل في فهم علم Nahwu. ثم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات مع ٥ طلاب من البرنامج الديني باستخدام تقنيات وصفية ونوعية. كانت موضوعات وأغراض هذه الدراسة طلاب الصف XI في برنامج MAN 1 Probolinggo الديني. نتائج البحث في هذا المجال هي كما يلي: (١) تسهل وسائط Mindmapp على بعض طلاب MAN PK فهم مادة Nahwu التي يصعب مناقشتها. (٢) يزيد وجود Mindmapp من إبداع الطلاب في إنشاء البيانات ومعالجتها. (٣) وجود الخريطة الذهنية يسهل على الطلاب تكرار المادة وحفظها.

طريقة الخريطة الذهنية: طريقة الخريطة الذهنية؛ العلم النحو ؛ إبداع

Abstrak

Dalam jurnal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui 1) Efektifitas media mindmapp dalam mempelajari ilmu nahwu. 2) Mind mapp dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. 3) Mindmapp menjadi solusi dalam memahami ilmu nahwu. Data dikumpulkan dengan Observasi dan wawancara dengan 5 pelajar Program Keagamaan dengan teknik deskriptif dan kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI Program Keagamaan Man 1 Probolinggo. Hasil dari penelitian di lapangan sebagaimana berikut: 1) Media Mindmapp memudahkan beberapa peserta didik Man Pk memahami materi nahwu yang sukar dalam pembahasan. 2) Adanya Mindmapp

menambah kreatifitas pelajar dalam berkreasi dan mengolah data. 3) Adanya mindmapp memudahkan pelajar dalam mengulang materi dan menghafal.

Kata kunci Metode Mindmapp; Ilmu Nahwu; Kreatifitas.

Pendahuluan

Pada umumnya, pembelajaran nahwu di sekolah masih menggunakan metode dan media yang konvensional sedangkan pelajar cenderung mengikuti apa yang ada di kitab atau materi yang dijelaskan pendidik. Hal tersebut menyebabkan pelajar kurang memiliki kesempatan berfikir untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemampuan berfikir pelajar Indonesia digambarkan dengan lebih tinggi kemampuan memahami dibanding kemampuan menerapkan dan menalar (Emi Rofi'ah, Nonoh Siti Aminah, 2013). Hal tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya pemahaman pelajar serta metode dan media pendidik yang masih konvensional akan mempengaruhi kerangka berfikir dan hasil belajar pelajar yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian.

Ilmu nahwu termasuk salah satu unsur penting dalam bahasa arab, terutama dikaitkan dengan pembelajaran daripada beberapa ilmu kebahasaaraban lainnya (Sidik & Muassomah, 2021), Karena dengan adanya ilmu tersebut dapat memahami kaidah penyusunan kalimat bahasa arab. Syekh Syarafuddin Yahya Al-Umrity juga menyatakan bahwa ilmu nahwu merupakan ilmu yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu karena tanpa ilmu nahwu, kalam (kalimat berbahasa arab) tidak akan bisa dipahami (Sidik & Muassomah, 2021). Nahwu juga digunakan sebagai sarana menguasai 4 keterampilan bahasa karena ia termasuk unsur atau bagian dari bahasa.

Menurut Wulandari, dkk (2019) kurikulum yang berlaku di indonesia yakni kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan pengganti dari kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Wulandari & Wardani, 2019). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana berlaku pada tahun 2014/2015 khususnya pada jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih menekankan pada proses pengembangan kognitif siswa yang kreatif dan dituntut untuk berpikir kritis.

Selain itu pendidikan di Indonesia juga dituntut untuk mengembangkan beberapa keterampilan abad 21 seperti, keterampilan berfikir kritis, keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan metakognisi, keterampilan dalam melakukan komunikasi, keterampilan berkolaborasi, inovasi, kreatif, hal tersebut guna untuk menyiapkan para pelajar dapat menghadapi tantangan global serta sukses dalam kehidupan yang akan datang (Iriani Faizah, Subiki, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 5 pelajar program keagamaan kelas XI bahwasanya ilmu nahwu termasuk pelajaran yang metode pengajarannya bersifat teoritis sehingga menimbulkan suasana monoton dan tidak dinamis, hal ini merupakan salah satu alasan kurang tertariknya pelajar terhadap ilmu nahwu. Materi dasar yang sering diabaikan peserta didik tapi sukar ketika pengaplikasiannya adalah materi I'rab. Pelajar yang dapat menentukan I'rab pada suatu kata atau kalimat maka dia akan lebih mudah mempelajari materi-materi setelahnya. Ada beberapa kendala lain yang menyebabkan kurang minatnya pelajar mempelajari ilmu nahwu yakni tidak bersemangatnya pendidik dalam mengajar, bahasa devinisi yang bertele-tele serta cepat dalam penyampaian, mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari. Dari beberapa kendala tersebut mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari dan devinisi yang bertele-tele merupakan faktor utama yang menyebabkan pelajar tidak bersemangat dan sulit memahami ilmu nahwu. Oleh karenanya kreatifitas berargumen sangat penting bagi pelajar dalam menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh pendidik. Menyimpulkan devinisi sesuai pemahaman lebih mudah diingat dan dipahami dibanding menjiplak bahasa kitab atau devinisi dari pendidik, tidak semua pendidik memiliki bahasa yang lugas dan mudah dipahami, oleh karenanya tugas seorang pendidik selain mentransfer ilmu juga melatih dan mengasah pelajar untuk menyimpulkan setiap materi dengan bahasa dan kekreatifitas mereka masing-masing.

Sejauh ini kekreativitas pelajar belum mendapat perhatian dan apresiasi dalam proses pembelajaran khususnya ilmu nahwu, hal tersebut merupakan salah satu penyebab pelajar tidak mau melakukan sesuatu hal yang baru. Kreatif bukan hanya menciptakan suatu produk, melainkan menciptakan solusi yang tidak terpaku pada satu jawaban (Iriani Faizah, Subiki, 2020). Realita dilapangan menurut Para ahli, pendidikan disekolah lebih berorientasi pada pengembangan inteligensi (kecerdasan) dibanding pengembangan kreativitas pelajar, sedangkan dalam dunia pendidikan keduanya penting dalam keberhasilan proses belajar. oleh karena itu pada pembelajaran ilmu nahwu pelajar hendaknya dilatih agar memiliki keterampilan berfikir kritis dan kreatif dalam mengolah informasi agar tetap bertahan dalam keadaan yang selalu berubah dan kompetitif (Iriani Faizah, Subiki, 2020).

Mindmapp termasuk salah satu media sederhana yang dapat membantu para pelajar melatih kreativitas dalam menyimpulkan dan memahami pelajaran khususnya ilmu nahwu. Dengan Mindmapp pelajar memiliki cara berfikir yang yang sistematis dalam mengkonsep suatu informasi yang diterima dan diingat kembali dengan menggunakan teknik mencatat kreatif dan efektif yang secara arfiah dapat memetakan pikiran-pikiran (Sidik & Muassomah, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode Mindmapp dalam pembelajaran ilmu nahwu, karya Endah, Nasiruddin (2019) “Eksperimentasi Metode Mindmapp pada Pembelajaran Nahwu Bahasa Arab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, tujuannya untuk untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control belajar nahwu bahasa Arab yang menggunakan metode mind map dengan yang tidak menggunakan metode mind map. Peneliti menggunakan metode Kuantitatif. Hasil dari penelitian, terdapat perbedaan diantara hasil belajar yang menggunakan metode Mindmapp dan tidak, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 38.75 point, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata posttest sebesar 3.12 point. Arif Pramana Aji, Muhammad Muzakki (2022) “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Qawaid Melalui Metode Mindmapp Bagi Mahasiswa Tamhidy Ma’had Bilal Bin Rabah” tujuan diadakannya penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan teknik mengingat kaidah qawaid dengan baik. Peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian metode mind map dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap teaching, team study, dan tahap penghargaan kelompok. (2) peningkatan hasil belajar mahasiswa tamhidy melalui metode mind map mengalami peningkatan pada tiap tindakan siklus. (3) hasil dari peningkatan per siklus dapat ditarik kesimpulan dikatakan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, adanya metode Mindmapp untuk memudahkan para pelajar dalam memahami serta melatih kekreatifitas dalam meringkas sebuah materi. Pemahaman dan kecekatan dapat diraih dengan tujuan diadakannya penelitian untuk mengetahui fungsi Mindmapp dalam meningkatkan pemahaman dan kreatifitas pelajar dengan memadukan beberapa gagasan materi menjadi ringkasan yang mudah dipahami dan diingat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan, yakni suatu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Sugiyo menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah tanpa diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Prof., 2011). Dengan penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Sukidin mengartikan metode kualitatif sebagai metode yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang ada dalam suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan (Sandu Siyoto & Sodik, 2015). Salah satu manfaat penelitian kualitatif yakni membantu peneliti memahami konteks dimana keputusan dan tindakan berlangsung.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan respon siswi MAN 1 Probolinggo Program Keagamaan terhadap metode Mindmapp dalam pembelajaran nahwu. Penelitian ini memperlihatkan praktek pembelajaran nahwu dengan model Mindmapp, kemudian peneliti menggali data mengenai tanggapan dan respon para siswi terhadap metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu.

Subjek penelitian ini adalah siswi MAN 1 Probolinggo Program Keagamaan kelas XI. Data primer dalam penelitian bersumber dari kelas XI PK sedangkan data sekunder diperoleh melalui Observasi dan wawancara dengan 5 siswi secara individual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan 5 siswi kelas XI Program Keagamaan secara individual. Pemilihan kelima siswi tersebut berdasarkan tingkat kemampuan, yakni 3 siswi dengan nilai rata-rata dan 2 siswi dengan nilai menengah keatas. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran ilmu nahwu serta permasalahan dan kesulitan belajar nahwu yang mereka rasakan saat ini dan juga respon serta kesan mereka terhadap metode MindMapp dalam pembelajaran ilmu nahwu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

1. MindMapp

Mindmapp merupakan metode yang mempelajari sebuah konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan seorang kepala Brain Foundation tahun 1970 (Ambar Sulianti, Sukma Nurwidiani, 2020). MindMapp termasuk cara efektif dalam membuat catatan, mempermudah dalam menyampaikan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak (Sari, 2022). MindMapp termasuk teknik penyusunan catatan, gagasan atau ide-ide pikiran yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam suatu pembelajaran yang dicatat dengan kreatif dan efektif dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol dan gambar (Hidayat et al., 2020)

MindMapp suatu metode pembelajaran yang menjadikan pelajar kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran dan mencatat materi yang harus dipelajari (Hidayat et al., 2020). Dalam pembuatannya pelajar harus merancang dan menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi peta pikiran yang mudah dipahami. MindMapp berasal dari suatu konsep atau tema tunggal yang memiliki banyak pemikiran dan menjadi umpan peserta didik untuk berfikir dan menghasilkan beberapa pemikiran sehingga membuat sebuah topik yang panjang, rumit menjadi pola singkat, menarik dan gampang untuk dipahami (Rijal Darusman, 2014)

Metode Mindmapp juga menjadi jawaban atau solusi atas problematika yang dialami oleh banyak pelajar tentang persepsi mereka yang menganggap suatu mata pelajaran itu sulit dan memiliki semangat belajar yang rendah, khususnya pelajaran Nahwu Sehingga adanya mindmapp dapat membantu pelajar dalam memahami pelajaran dengan mudah, karena dalam konsep mindmapp pelajar dapat membuat kerangka dengan meletakkan beberapa sub penting didalamnya.

Pandley, berikut tahapan pembelajaran ilmu nahwu dengan menggunakan metode Mindmapp:

- a) Pendidik menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Pelajar mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan pendidik.
- c) Setelah pelajar memahami materi yang telah diterangkan oleh pendidik, pendidik mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Kemudian pelajar dihimbau untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari.
- d) Pelajar mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat
- e) Pendidik, memberikan soal latihan untuk mengetahui pemahaman pelajar terhadap materi yg dipresentasikan (Rijal Darusman, 2014).

Berikut beberapa kelebihan atau manfaat metode mindmapp yang perlu diketahui:

- a) Mudah dalam menggali informasi dari dalam dan luar otak
- b) Sebagai jembatan diskusi yakni pelajar dapat mengembangkan Mindmapping yang telah dibuat dengan anggota kelompok lain dan telah didiskusikan.
- c) Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan efisien
- d) Cara membuat catatan agar tidak membosankan
- e) Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencanakan sesuatu

Kelebihan dan manfaat menggunakan Mindmapp menurut Toni Buzan yaitu dapat meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif.

Dapat disimpulkan bahwasanya mindmapp merupakan peta konsep yang didesain untuk meringkas materi menjadi sub bab penting dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pelajar dalam mengingat dan menghafal materi yang telah dipelajari.

2. Ilmu Nahwu

Nahwu termasuk kaidah-kaidah yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah nahwu dilatarbelakangi adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu

dipelajarinya ilmu nahwu agar pengguna bahasa dapat menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar baik dalam ucapan maupun tulisan. Ilmu nahwu pertama kali disusun oleh Abu al-Aswad ad-Dualy, ia menyusun ilmu nahwu agar bahasa Arab tidak rusak akibat bercampurnya bangsa Arab dengan bangsa Non Arab (Sa, 2019).

Nahwu menurut bahasa الطَّرِيقُ وَ الْجِهَةُ (Jalan dan Arah). Menurut ulama klasik nahwu adalah terbatas pada pembahasan masalah البناء والإعراب (Bina' dan I'rab), yakni penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat yang mereka definisikan (Mualif, 2019). Kutipan Al-Shiban dengan kritikan Dr. Ibrahim Mustafa dalam kitabnya, bahwasanya ilmu nahwu termasuk ilmu yang mempelajari keadaan-keadaan dari akhir kata, I'rab atau bina'. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang dari ilmu Bahasa Arab yang membahas tentang bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata, kalimat atau kondisi kata (hakikat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat (Arif Pramana Aji, 2022).

Dalam Kitab Jami' al-Durus al-Arabiyyah, menjelaskan bahwa Ilmu Nahwu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui keadaan kalimat yang berbahasa Arab dari segi I'rob dan bentuknya, dengan ilmu Nahwu dapat mengetahui harakat yang tepat diakhir kalimat sesuai dengan keadaannya, rafa', nasab, jar dan jazm (Ihwan et al., 2022). Menurut Ilmu Khaldun ilmu bahasa arab (Nahwu) merupakan aturan-aturan dan kaidah-kaidah standart bahasa arab secara khusus atau ilmu tentang suatu cara bukan cara itu sendiri bukan bahasa arab itu sendiri, seperti halnya orang yang mengetahui keterampilan secara teoritis tetapi tidak menggunakannya secara praktis, itu merupakan gambaran ilmu nahwu dalam bahasa arab.

Peran ilmu nahwu sebagai pemberi harokat akhir dari sebuah kata maupun kalimat karena beda bentuk pada akhir kata maupun kalimat maka beda pula arti dari kalimat. Hal tersebut dilakukan untuk membantu dalam berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Sehingga tidak cukup bagi pelajar yang mempelajari ilmu nahwu hanya menghafal kaidah-kaidahnya melainkan harus diterapkan dan dibiasakan dalam membaca dan menulis bahasa arab.

Salah satu tujuan mempelajari ilmu nahwu menurut Ahmad Sehri Bin Punawan sebagai berikut:

Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa.

Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu maraca untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.

Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.

Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar

Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan

Dapat disimpulkan bahwasanya ilmu nahwu bukanlah kumpulan gramatikal bahasa arab yang harus dihafal beberapa rumusnya melainkan wasilah bagi pelajar bahasa arab dalam memahami bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan dengan pemahaman yang benar , selamat dari kesalahan dalam berbicara dan membaca. Ilmu khaldun menyatakan bahwa banyak para ahli ilmu nahwu yang mendalami kaidah-kaidah secara teoritis ketika dimintai untuk menuliskan satu atau dua baris surat untuk saudara atau kekasihnya, ia banyak melakukan kesalahan dan tidak mampu menyusun rangkaian kata dan ungkapan yang dimaksud dengan ungkapan lisan orang Arab (Arif Rahman Hakim, 2013).

Agar mampu menguasai keterampilan dengan menggunakan teori ilmu nahwu sesuai dengan fungsionalnya dapat dicapai dengan melatih dan mempraktekannya dalam keterampilan bahasa, baik kalam, qira'ah maupun kitabah. Seseorang tidak mungkin menguasai ilmu nahwu hanya dengan menghafal rumus dan kaidahnya karna ilmu nahwu dapat dikuasai jika dipraktekkan dan diulang-ulang.

3. Maharah Kalam

Secara terminologi kalam berasal dari bahasa Arab (al-kalam) yang bermakna perkataan atau ucapan. Berbicara (al-kalam) merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Berbicara adalah kegiatan memberi, menerima bahasa dan menyampaikan pesan atau gagasan kepada lawan bicara atau sebaliknya, sehingga pesan yang disampaikan akan diterima dan ditanggapi secara langsung oleh lawan bicara (Pea et al., 2020). Sehingga keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa arab. Keterampilan berbicara secara aktif yakni kemampuan menyusun kata dan kalimat yang tepat di dalam pikiran dan perasaan seseorang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar.

Agar dapat menyusun kata atau kalimat yang baik dan tepat kaidah nahwu dapat menjadi salah satu ilmu yang dapat membantu pelajar mengurangi kesalahan dalam berbicara. Seseorang mahir berbicara bahasa arab bukan karena banyaknya mufrodats yang dihafal melainkan mempraktekkan dan membiasakan diri untuk berbicara dengan

lawan bicara. Maharah kalam dapat dikuasai bagi seseorang yang memiliki ghirah yang tinggi untuk mencoba jika ia menanamkan mensheat takut salah dalam berucap jangan pernah berangan dapat berbicara dengan mahir.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih maharah kalam adalah:

1. Metode Shaw and Tell Shaw and Tell merupakan suatu kegiatan dengan menunjukkan sesuatu baik berupa benda, gambar atau sesuatu yang lain kepada audiens kemudian menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu tersebut. Metode ini dapat melatih keterampilan berbicara secara langsung di depan kelas. Selain itu, metode ini juga dapat melatih peserta didik untuk melatih berani tampil dan berbicara di muka umum.
2. Metode Permainan Bahasa (al-Lu'bah al-Lughawiyah) merupakan kegiatan yang sering dipilih oleh anak, karena bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bukan disebabkan akan mendapatkan hadiah atau reward. Bermain dapat digunakan sebagai media atau pun sarana anak dalam mengaktualisasikan diri secara aktif dan kreatif. Sehingga dapat digunakan permainan dalam bentuk permainan bahasa yang mendukung keterampilan berbicara (mahārat al-kalām) dari anak tersebut.
3. Metode Menyanyi salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menyanyi karena bernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran

Nahwu merupakan ilmu yang mempelajari susunan kata atau kalimat dapat membantu pelajar dalam menyusun sebuah kata atau kalimat dengan baik. Ilmu nahwu merupakan salah satu ilmu kaidah bahasa arab yang digunakan untuk memahami empat maharah dalam bahasa arab, yakni Maharah Kalam, Istima', Qira'ah dan kitabah. Dalam maharah kalam nahwu memiliki kedudukan untuk membantu seseorang berbicara sesuai kaidah yang telah ditetapkan serta mengurangi kesalahan dalam susunan kalimat dalam berucap.

4. Maharah Qira'ah

Maharah Qira'ah (Keterampilan membaca) menurut Hermawan adalah kemampuan mengenali dan memahami isi apa yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Nurcholis et al., 2019)

Kemahiran membaca mengandung dua makna. Pertama, perubahan lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan melalui lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut 1. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, bukan berarti kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab

¹ Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2005), h. 127

kemahiran aspek yang pertama adalah dasar dari kemahiran yang kedua. Keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa.

Membaca jika dilihat dari segi praktiknya dibagi dalam dua jenis, yaitu membaca nyaring/dengan suara (Qira'atul Jahriyyah) dan membaca diam/dalam hati (Qira'atus Samitah). Sedangkan ditinjau berdasarkan tujuannya, membaca dibagi menjadi tiga macam, yaitu membaca belajar (Qira'atul Bahs), membaca simak (Qira'atul Istima') dan membaca pemecahan masalah (Qira'atul Musykilat) (Fatmawati, 2021).

Dalam pembelajaran bahasa arab maharah qira'ah sangat dibutuhkan. Membaca merupakan tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan mengantarkan manusia pada tingkat kemuliaan serta kejayaan, oleh karena itu membaca merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui dan memahami suatu ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun agama. Qira'ah dalam bahasa arab tidak seperti qira'ah buku bahasa Indonesia, untuk membaca teks bahasa arab membutuhkan bekal ilmu kaidah bahasa arab yakni nahwu shorrof. Nahwu yang menjadi penentu harakat pada suatu kalimat menjadi ilmu penting yang harus dikuasai pelajar agar dapat memahami isi dari teks arab itu sendiri. Nahwu merupakan ilmu yang dianggap sukar bagi pelajar, sebab banyaknya pembagian dan devinisi yang bisa dipahami dengan penjelasan pendidik. Oleh karenanya metode mindmapp menjadi solusi pelajar dalam memahami ilmu nahwu.

5. Maharah Kitabah

Acef Hermawan mendefinisikan, maharah kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang². Moh Amin Santoso mendefinisikan maharah kitabah adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan³. Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah mengungkapkan bahwa maharah kitabah adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu.

Definisi dari ahli di atas memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis. Kedua, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Dari dua komponen ini, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan imla (dikte) dan

² Hermawan, Acep. (2013). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya

³ Santoso, Moh. Amin, (2011). Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab: Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah. Pontianak: STAIN Pontianak.

khat (artistik tulisan Arab atau kaligrafi), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk insya' (mengarang). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal.

Indikator-indikator Maharah Kitabah antara lain:

1. Memindahkan kata, kalimat atau teks tertulis ke dalam buku tulis (imla' manqul dan imla' Manzhur).
2. Menulis bunyi kata, kalimat atau teks yang diperdengarkan (imla' masmu').
3. Menjawab secara tertulis dari soal lisan (imla' ikhtibari).
4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat.
5. Menyusun kalimat menjadi paragraf (insya' muwajjah).
6. Membuat karangan bebas (insya' hurr).

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah jika seorang guru ingin melatih dan mengembangkan kemahiran siswa dalam menulis teks Arab,berikaut hal-hal yang perlu diketahui pelajar dalam mempelajari maharah kitabah:

1. Mengenal lambang huruf secara benar, huruf-huruf bersambung dan tidak bersambung.
2. Mengerti dan bisa membedakan secara cermat antara huruf-huruf yang memiliki kedekatan makhraj (jalan keluar bunyi huruf) dan memiliki kemiripan bentuk.
3. Membedakan huruf-huruf yang memiliki titik dan yang tidak memiliki titik.
4. Tidak menambah dan mengurangi huruf pada kata.
5. Memperhatikan kata yang mencakup huruf-huruf yang diucapkan tapi tidak ditulis atau sebaliknya, ditulis tapi tidak diucapkan.
6. Membedakan ta' marbuthah (ة) dan ta' maftuhah (ت), ha' ta'nits (ها) dan ha' marbuthah (ه)
7. Menulis dengan kecepatan yang wajar, mudah dengan tetap memperhatikan faktor keindahan dan kerapian.
8. Memperhatikan tanda baca.
9. Memperhatikan baris pendek dan panjang, dan dapat membedakan alif lam syamsiyah (ال) dan alif lam qamariyah.
10. Dapat membedakan cara penulisan huruf hamzah di awal, tengah atau di akhir kata (ء-ؤ-ئ-إ-أ)
11. Memperhatikan susunan tata Bahasa (التركيب النحوية الصرفية)

Perencanaan pembelajaran kemahiran menulis pada dasarnya mengacu pada perencanaan pembelajaran secara umum model yang dapat dijadikan patokan, seperti model ASSURE, ADDIE dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru mata pelajaran bahasa Arab dalam merancang pembelajaran, yaitu:

1. menganalisis karakteristik siswa dan materi,

2. menentukan tujuan pembelajaran
3. memilih metode dan media.
4. merumuskan instrumen evaluasi.

HASIL PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MAN 1 Probolinggo kelas XI Program keagamaan bahwasanya penerapan metode Mindmapp pada pembelajaran nahwu dapat menarik perhatian dalam belajar, adanya metode tersebut membuat mereka membaca dan memahami kembali materi yang telah dipelajari dengan diringkas menjadi beberapa sub bab penting. Mereka juga berlomba-lomba membuat skema dengan tema yang berbeda-beda sesuai kekreatifitas masing-masing.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kelas XI program keagamaan dengan metode Mindmapp sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi dan beberapa hal yang terkait.
2. Setelah siswi paham dengan penjelasan materi, guru memberi tugas untuk membuat ringkasan materi dengan membuat skema sesuai kreatifitas masing-masing.
3. Guru mengelompokkan siswi menjadi beberapa kelompok.
4. Siswi mempelajari kembali materi dan meringkas menjadi beberapa sub bab penting.
5. Siswi membuat skema sesuai kekreatifitas kelompok masing-masing.
6. Siswi mempresentasikan kembali materi dengan menggunakan skema yang telah dibuat.
7. Audiens atau kelompok lain dapat bertanya terkait materi yang dipresentasikan.
8. Guru menilai presentasi kelompok dan jawaban dari pertanyaan audiens

Mindmapp dapat menarik perhatian, semangat, kekreatifitas dan memudahkan pelajar dalam memahami materi. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aini selaku guru ilmu nahwu Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo Mindmapp memberi dampak positif terhadap peserta didik, mayoritas siswi mudah paham ketika guru menjelaskan dikelas tapi kekurangannya mereka mudah lupa dengan materi yang telah dijelaskan karena hanya dipelajari ketika waktu pelajaran itu berlangsung. Adanya Mindmapp membantu mereka untuk memahami kembali materi yang telah dipelajari sesuai kerangka dengan beberapa sub penting yang telah mereka buat.

Wawancara dengan Siswi Program keagamaan kelas XI:
Bagaimana pandangan kalian belajar dengan metode ceramah dan metode Mindmapp

1. Ketika ustadzah menjelaskan materi tentang pembagian I'rab saya paham tapi masih bingung dengan urutannya, saya mulai memahami urutan pembagian i'rab setelah ustadzah menyuruh saya membuat skema sendiri sesuai pemahan saya, awalnya bingung tapi setelah dibaca kembali dan lebih di cerna lagi saya paham urutan dan maksudnya. Adanya Mindmapp/peta konsep membuat saya lebih paham dan mengetahui tata letak pembagian I'rab.
2. Waktu ustadzah menerangkan didepan saya paham dan lebih paham lagi setelah membuat skema pembelajaran, dengan skema lebih memudahkan saya dalam menghafal dan mengingat.
3. Saya paham dengan materi yang sudah dijelaskan ustadzah tapi ketika disuruh buat skema saya masih harus memahami kembali materi yang sudah dijelaskan.setelah membuat skema atau peta konsep membuat saya berfikir bahwasanya penjelasan ustadzah memang mudah saya pahami tapi ketika mengingat kembali harus dibaca dan benar-benar dipahami tapi dengan adanya skema lebih memudahkan saya memahami materi sesuai dengan urutannya dan tidak membingungkan karena sudah jelas.
4. Saya bisa menerima materi yang diajarkan ustadzah tapi masih pusing ketika ditanyakan kembali atau diberi tugas, ketika ustadzah memberi tugas untuk membuat skema/peta konsep awalnya bingung bagaimana struktur penempatannya tapi setelah saya pelajari lagi dan membuat skema menjadikan saya lebih memahami isi dari materi yang telah diajarkan. Membuat skema memang membingungkan jika tidak terbiasa, dalam proses pembuatannya mengajarkan kita untuk membuat sesuatu semenarik mungkin, singkat, padat tapi pasti ketika dipelajari kembali.
5. Saya lebih paham ketika ustadzah yang menjelaskan karena langsung bersamaan dengan contoh dan prakteknya, sedangkan skema yang saya buat tidak serinci dengan yang dijelaskan ustadzah.

Apakah Mindmapp dapat menarik perhatian anda dalam belajar

1. Membuat skema pembelajaran itu dapat menyenangkan dan menarik jika dibentuk skreatif mungkin serta diberi warna dan gambar yang lucu pada bentuk kolomnya.adanya gambar dan warna yang cerah dapat menarik perhatian dan semangat saya untuk belajar.
2. Membuat skema menarik perhatian saya dalam belajar karna bentuknya singkat, padat, jelas dan mudah untuk dipahami
3. Membuat skema sangat menarik karena melatih kekreatifitas sesuai tema yang diinginkan dengan struktur peletakan yang sesuai dengan urutan materi dan memudahkan saya memahami.

4. Belajar dengan skema/peta konsep sangat menarik perhatian saya dalam belajar dan tidak terlalu lama dalam memahaminya kembali karena isinya berupa sub-sub penting dari semua materi.
5. Mindmapp/ skema menarik perhatian saya dalam belajar jika skema tersebut jelas dan rinci dengan contohnya.

Contoh gambar:



Sumber hasil penelitian

Gambar 1. Kelompok berdiskusi dan meringkas materi



Sumber hasil penelitian

Gambar 2. Kelompok mendiskusikan skema pembelajaran

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa pihak bahwasanya Mindmapp membawa dampak positif dan memudahkan pelajar program keagamaan dalam memahami ilmu nahwu. Bagi mereka nahwu merupakan materi yang memiliki banyak penjelasan dan sulit dipahami. Tidak semua pengajar dapat

menyampaikan dengan baik materi kepada pendidik, oleh karenanya metode Mindmapp sangat membantu pelajar dalam proses pembelajaran, selain melatih kekreatifitas mengkonsep skema siswi juga dilatih untuk kreatif dalam mengolah kata, sehingga tidak terlalu monoton dengan bahasa yang digunakan oleh pendidik. Bentuk skema yang bervariasi dengan diberi warna dapat menarik perhatian pelajar dalam mempelajari sebuah materi. Adanya Mindmapp membantu pelajar memahami materi dengan mudah karena struktur peletakkannya telah dirancang sesuai urutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Sulianti, Sukma Nurwidiani, Siti Sarah I. S. (2020). Jurnal Penelitian Psikologi Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Musik Klasik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3441.
- Arif Pramana Aji, M. M. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MATERI QAWAID MELALUI METODE MIND MAP BAGI MAHASISWA TAMHIDY MA'HAD BILAL BIN RABAH. *PAIDA*, 1(1), 40–59.
- Arif Rahman Hakim. (2013). Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada abad 20. *Al-Maqoyis*, 1(1).
- Emi Rofi'ah, Nonoh Siti Aminah, E. Y. E. (2013). *PENYUSUNAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA PADA SISWA SMP* Oleh: Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah, Elvin Yusliana Ekawati Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 1(2), 17–22.
- Fatmawati, R. (2021). Pembelajaran Qir'ah Dasar: Studi Kasus Pada Metode Sorogan di Pondok Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.31538>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., Latifah, A. Z., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK. *Jurnal Pendidikan*, 21, nomor, 38,50.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77.
- Iriani Faizah, Subiki, A. S. (2020). *METODE MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN FISIKA POKOK B* erdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti mencoba satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika menggunakan metode mind mapping yang merujuk pada peningkatan kemampuan.
- Mualif, A. (2019). Metodologi pembelajaran ilmu nahwu dalam pendidikan bahasa arab. *AL-HIKMAH*, 1(1), 26–36.

- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'Ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>
- Pea, O., Meishanti, Y., Rahmawati, R. D., & Jannah, R. (2020). *Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book*. 1(1).
- Prof., D. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Rijal Darusman. (2014). Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa smp. *Ilmiah*, 3(2), 164–173.
- Sa, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya*, 3(1), 3–12.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Sari, D. P. (2022). *Penggunaan Tehnik Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMP 41 Seluma*. 2, 87–98.
- Sidik, A., & Muassomah, M. (2021). Implementasi Metode Mind Mapping dengan Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Nahwu. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 3(2), 241–260. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.6734>
- Wulandari, F. A., & Wardani, K. W. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping*. 3(1), 10–16.